



Indra Asrina ¹

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EJAAN DI UPT SD NEGERI 010 BATU SASAK KELAS II

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning kelas II UPT SD Negeri 010 Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan kemampuan pemecahan masalah siswa, siswa kurang mampu dalam membaca permulaan dengan benar, lengkap, dan rinci. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, bahwa penerapan Metode Ejaan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari sebelum tindakan hasil kemampuan Membaca Permulaan siswa rata- rata pada siklus I kemampuan Membaca Permulaan siswa menjadi 73,2% atau tergolong kurang, dan pada siklus II kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat dengan rata- rata menjadi 77, 15% atau tergolong baik. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Metode Ejaan dapat meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan siswa di kelas II UPT SD Negeri 010 Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

Kata Kunci: Metode Ejaan, Kemampuan Membaca Permulaan.

Abstract

This research aims to improve students' problem solving abilities in fraction material through the application of the Problem Based Learning learning model for class II UPT SD Negeri 010 Batu Sasak, Kampar Kiri Hulu District. This research was motivated by the low ability of students' problem solving abilities, students were less able to read the beginning correctly, completely and in detail. This research is classroom action research. Based on the results of research and data analysis, the application of the Spelling Method can improve students' reading comprehension abilities. This can be seen from before the action results of students' initial reading ability, on average in cycle I, students' initial reading ability was 73.2% or less, and in cycle II, students' problem solving ability increased on average to 77.15% or relatively good. This means that the specified success indicators have been achieved. Thus it can be concluded that using the Spelling Method can improve the Beginning Reading ability of students in class II UPT SD Negeri 010 Batu Sasak, Kampar Kiri Hulu District.

Keywords: Spelling Method, Beginning Reading Ability.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses kompleks, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat mendasar karena, kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain- lain. masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan juga wawasan baru, yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan pada masa-masa yang akan datang oleh karna itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan bahasa dan sastra indonesia yang harus di capai pada masa semua jenjang termasuk di jenjang sekolah dasar, Rahmi (2011).

¹UPT SD Negeri 010 Batu Sasak
 email: indraasrina374@gmail.com

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di ajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI tahun 2003). Membaca adalah suatu hal yang sangat penting, pada kelas rendah siswa dituntut untuk bisa membaca di karenakan tanpa bisa membaca siswa mengalami kesulitan dalam menguasai pembelajaran lainnya. membaca di ibaratkan sebagai cendela nya dunia, kemampuan membaca dan menulis sangat di perlukan di kelas rendah karena awal dari segalanya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, di sebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, dan memperoleh ilmu dan pengetahuan serta menambah pengalaman-pengalaman yang baru, semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya fikir

Membaca dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. dan juga mempertajam pandangan, dan memperluas wawasannya. Pembelajaran membaca memang sangat benar-benar mempunyai peranan penting, Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi membaca pada siswa kelas rendah adalah berasal dari faktor psikologis dan lingkungan faktor psikologis, berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, berupa kurang minatnya siswa tersebut membaca dan kematangan emosi serta penyesuaian diri, dan faktor lingkungan berasal dari kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua, Aktifitas belajar membaca siswa di sekolah dan di rumah kurang karna siswa tersebut lebih banyak main dari pada belajar.

Apabila anak kesulitan membaca akan menghambat penguasaan ilmu, hal ini karna keterampilan tersebut merupakan dasar pelajaran bagi kelas selanjutnya, Mustikowati (2016) Kemampuan membaca dan menulis permulaan bertujuan untuk membantu anak mengomunikasikan ide dan perasaan siswa tersebut kepada orang lain, Cristian (2013). Membantu keberhasilan proses mengajar, siswa di harapkan fokus pada pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, dan juga aktif dalam sebuah proses pembelajaran. yang di maksud dengan aktif di sini adalah anak mau mengeluarkan suara, dan meniru ucapan guru.

Kemampuan membaca permulaan benar-benar sangat memerlukan perhatian oleh guru sebab jika dasar tidak kuat, pada saat tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca, oleh karna itu guru kelas II harus sungguh-sungguh agar ia dapat memberi dasar kemampuan yang memadai kepada murid atau anak didiknya. Guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik gurulah yang mengelola kelas supaya anak didik atau siswa menjadi aktif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, Seorang guru juga di harapkan untuk memberi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dipilihnya metode ejaan tersebut karena dalam membaca permulaan bagi siswa kelas II SD masih dalam kategori kelas rendah sangat diperlukan metode ejaan yang tepat dan sesuai dengan teori dalam membaca permulaan diantaranya menggunakan metode ejaan dengan metode ejaan siswa dapat mengenal huruf dan mempersatukan huruf. Dalam sebuah proses pembelajaran kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. media adalah satu sumber yang membantu memperkaya wawasan siswa.

Peneliti tindakan kelas di fokuskan kepada membaca permulaan karna di dasari kenyataan di sekolah, yakni di kelas II UPT SD Negeri 010 Batu Sasak yang memiliki siswa sebanyak 20 siswa 10 perempuan dan 10 laki-laki, memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah, rendahnya kemampuan membaca permulaan pada kelas IIA ini, di sebabkan oleh beberapa hal di antaranya karna ada virus covid-19 pada saat ini sekolah menjadi tidak maksimal, langsung naik kelas II dan mereka tidak berlatih membaca di rumah.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas II menyebutkan bahwa dari 20 siswa hanya 40% siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah, dan dari sebagian siswa tidak melalui jenjang taman kanak-kanak, dengan kondisi seperti ini perlu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode ejaan, pememilihan metode pembelajaran yang tepat dan media yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode ejaan pada kelas II UPT SD Negeri 010 Batu Sasak. Pelaksaaan penelitian tindakan kelas

ini peneliti mengambil solusi pemecahan masalah dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II. peneliti mengambil metode ejaan dengan mengeja siswa dapat menyatukan huruf dan selanjutnya membacanya dengan benar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca peneliti juga menggunakan media yang menunjang mereka bisa mengeja dan membaca, di pilih metode ejaan supaya siswa bisa lebih mengenal huruf dan bisa juga menyatukan huruf tersebut.

METODE

Penelitian tindakan kelas atau PTK (Class Action Research) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya Kunandar (2010). Penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu, Wiriaatmadja (2006) Penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum histori sekarang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ejaan terhadap siswa kelas II UPT SD Negeri 010 Batu Sasak, sebelum melakukan tindakan penelitian melakukan observasi dengan tujuan mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas II UPT SD Negeri 010 Batu Sasak dalam membaca. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan metode ejaan dan didukung oleh buku tema 1, 2 dan 3. Pada pertemuan pertama siswa belajar buku tema 1.

Deskripsi siklus

Pada tahap perancangan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas II untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 agustus 2021. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran yang terdiri dari mempersiapkan (RPP), dan buku tema 1, 2 dan 3. Meminta kesediaan guru kelas IIA yaitu ibu Nuraini, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru, kemudian observer siswa diamati oleh 1 orang teman sejawat.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 08 Januari 2024 pada subtema “tugas ku sehari-hari di rumah” yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, ppkn dan SBDP, indikator yang akan di capai adalah Menyebutkan kembali hal-hal yang menarik dalam teks.

Tujuan pembelajaran yang harus di capai adalah siswa dapat menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan dengan tepat pada pertemuan ini berpedoman pada RPP siklus I. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

Aktivitas Siklus I

Aktivitas siswa pada subtema hidup “rukun di rumah” dengan menggunakan menggunakan (RPP). Siswa menjawab salam, kemudian semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan dan siswa menyimak terkait pelajaran.

Siswa memahami dalam mengikuti pembelajaran mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan, guru menyampaikan materi siswa mendengarkan penjelasan tentang “hidup rukun”. Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi tentang “hidup rukun”. Siswa belajar mengeja bersama teks bacaan “ayah dan ibu menyayangi mutiara

dan udin” bersama-sama. Guru memberi pertanyaan berdasarkan teks bacaan “ayah dan ibu menyayangi mutiara dan udin” dan siswa menjawabnya. Kemudian siswa melanjutkan mengisi teks percakapan Dan beberapa siswa memperaktekkan nya di depan.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ini adalah dimulai dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran tentang tema 2 “bermain di lingkungan ku” dimulai dengan salam, doa dan absensi. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi tentang “bermain di lingkunganku”.

Pertemuan II siklus I ini, siswa merespon dengan baik dalam menerima materi yang di berikan oleh guru. Siswa menjawab salam, kemudian semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan dan siswa menyimak terkait pelajaran.

Dalam penelitian ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah di lakukan, menguraikan informasi, mengkaji kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Hal ini di lakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan membaca siswa, kemampuan membaca permulaan siswa belum mengalami peningkatan.

Dalam hal ini peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk perbaikan ke siklus II.

Aktivitas Siklus II

Siklus II ini, siswa sangat baik merespon untuk menerima materi yang di berikan oleh guru. Siswa menjawab salam, kemudian semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan dan siswa menyimak terkait pelajaran. siswa merespon dengan baik dalam menerima materi yang di berikan oleh guru. Siswa menjawab salam, kemudian semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan oleh guru kemudian siswa menyimak terkait pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun hasil siklus 2 adalah sebagai berikut: 1. Kegiatan pembelajaran membaca permulaan kelas II SDN UPT SD Negeri 010 Batu Sasak pada Bahasa Indonesia menggunakan membaca permulaan menggunakan metode eja sudah baik dilakukan oleh peneliti. 2. Hasil Observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode eja pelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai KKM.

Hasil refleksi pada siklus setelah diadakan diskusi dengan guru pengamat dan teman diputuskan untuk dapat dituliskan menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasarkan hasil refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah di uraikan diatas bahwa dengan menggunakan metode eja secara benar maka kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Menurut Jamaris (2014:145), metode Eja merupakan metode menyebutkan suara huruf. Dalam konteksnya dapat disebut metode Fonik (Phonic Method). Metode ini menitikberatkan kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti. Menurut Mulyono Abdurrahman, metode Eja merupakan suatu metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf (Abdurrahman, 2012:172).

Berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, kemampuan membaca siswa kelas II UPT SD Negeri 010 Batu Sasak pada subtema I hidup rukun di rumah pertemuan I belum berhasil, yaitu 3 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 5 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 3 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 5 orang siswa yang memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 4 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60.

Pada pertemuan ke II di ketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas II UPT SD Negeri 010 Batu Sasak pada tema 2 subtema I bermain di lingkungan rumah, pertemuan II Siklus I mengalami kenaikan yaitu 3 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 5 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 4 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 5 orang siswa yang

memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 3 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60.

Pada pertemuan ke III mengalami kenaikan, pada tema 3 subtema I tugas ku sehari-hari, pertemuan I Siklus II mengalami kenaikan yaitu 3 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 5 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 5 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 4 orang siswa yang memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 3 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60.

Pada pertemuan IV mengalami kenaikan kembali yaitu pada tema 3 subtema 2 tugas ku sehari-hari di rumah, pertemuan II Siklus II mengalami kenaikan yaitu 4 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 6 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 5 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 2 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60,

Penelitian ini masih ada 2 orang siswa yang kurang akan membaca disebabkan karena siswa kurangnya motivasi diri dari diri sendiri dan juga motivasi dari orang tua siswa. Itulah sebabnya guru harus melatih dan membimbing. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan metode ejaan UPT SD Negeri 010 Batu Sasak telah mencapai titik keberhasilan. ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh banyak pihak. Seperti dari peneliti, guru, observer I dan observer II, bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti sendiri, guru, observer I dan observer II telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga terjadi peningkatan hasil dokumentasi RPP dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan dimana-mana dan jauh dari kata sempurna. Namun, pada setiap siklus pelaksanaan penelitian ini mengalami perkembangan dari banyak hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan dengan menggunakan metode eja meningkatkan kemampuan membaca permulaan telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan baik oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP dan menerapkan tahap demi tahap.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPT SD Negeri 010 Batu Sasak, mengalami peningkatan pada setiap siklus. Adapun peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya dengan metode ejaan pertemuan I adalah 72,7% sedangkan pada pertemuan II terjadi peningkatan yaitu menjadi 73,2%. Begitu pula dengan siklus II, pada pertemuan I persentase hasil observasi sebanyak 74,35% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 92%. Sehingga hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan dan telah mencapai persentase angka minimal ketuntasan secara klasikal, yaitu 77,15%. Hasil observasi kemampuan membaca permulaan dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara
- Alvintin Oktavi Indriani . (2016). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Kelas 1 Sdn Surokarsan 2 Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta.

- Analitik Sintetik (Sas).”*Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 1 ISSN 2354- 614x*.Mahasiswa Program Guru Dalam JabatanFakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Banang Rupina, Syukri Muhammad, dkk. “peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan media kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun” program studi pendidikan anak usia dini, FKIP Untan pontianak Email: rupinabanang@gmail.com
- Baso Andiaiasitti, Efendi Dkk.“Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca permulaan”Melalui Metode Sas Di Kelas II Sdn Pinotujurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 1 ISSN 2354-614x. Pinotu: Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Basuni. (2009). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Studen Teams Achievement Divisioner (STAD) Siswa Kelas IMI AN-NURIYAH I (skripsi). BANJARMASIN
- Budi Istanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten (Skripsi). Yogyakarta
- Elsa Novitasari. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan kartu huruf sandpaper. Madureso Temanggung (skripsi). Magelang.
- Indrawati, Yunidar, dkk.“meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan mrnggunakan media gambar kelas II di Min Boul *jurnal kreatif tadulako online vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X*. Mahasiswa program guru dalam jabatan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tadulako
- Suriani dan Efendi.(2014). Meningkatkan keterampilan membaca Permulaan pada siswa kelas 1 SDN 39 mataram. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Suriani, Sahrudin B, dan Efendi (2014) “Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 10 ISSN 2354-614X*.
- Lia Ardianti. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas 1 Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul (Skripsi). Bantul
- Mulyadi. (2009). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar(Skripsi). Boyolali
- Muslimin , Tahir . Muh , Dkk. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Mis Sinoutu Melalui Metode Struktural”.
- Pramudyanti, M.C. (2016). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Kata* (skripsi). Yogyakarta.
- Pratiwi Putri Crianing. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar: study kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar *vol 7 no. 1 P-Issn : 2339-2258 (Print) E-ISSN : 2548-821X (Online)*. Universitas PGRI Madiun.
- Pujiyatiningsih. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode DRILL siswa kelas I madrasah ibtdaiyah muhammadiyah kradenan I Srumbung (skripsi). Magelang
- Putri Laura Sari. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Mis Lamgugob Banda Aceh (Skripsi). Banda Aceh